JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi Aman Melalui Seminar Pasar Modal bagi Siswa SMA/SMK Yaspen Palapa Binjai

Financial Literacy And Safe Investment Education Through A Capital Market Seminar For SMA/SMK Students Of Yaspen Palapa Binjai

Maya Rafika Utami[1], Nova Azizah[2], Nazwa Hanifah[3], Azizah Hanum OK[4]
[1,2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[4]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*e-mail: mayarapikautami@gmail.com[1], novaazizah3106@gmail.com[2], nazwahanifah0506@gmail.com[3], azizahhanum@uinsu.ac.id[4]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.10.2026	26.10.2026	05.11.2026	12.11.2026

Abstract: *Secondary school students need financial knowledge to understand money management, investment risk, and legality as financial information becomes increasingly accessible through digital platforms. This community service activity aimed to strengthen students' basic understanding of financial literacy, capital markets, investment risks, and investment legality at Yaspen Palapa Binjai. The activity consisted of preparation, an educational seminar and interactive discussion, and descriptive-qualitative evaluation. Evaluation was based on participatory observation, participant questions and responses, and responses to legal and illegal investment cases. A total of 75 students participated, exceeding the target of 50 students by 150%. Discussion showed participants' attention to initial capital, checking investment application legality, and investment risks. These interactions indicate that the seminar provided opportunities for students to connect financial literacy concepts with practical investment issues. However, because no pre-test or post-test was conducted, statistical improvement in knowledge could not be established. Future programs should incorporate pre-post evaluation and follow-up mentoring.*
Keywords*: Financial Literacy, Capital Markets, Investment, Investment Risk, Legal Aspects Of Investment*

Abstrak: Siswa sekolah menengah perlu dibekali kemampuan memahami pengelolaan keuangan, risiko, dan legalitas investasi karena informasi keuangan digital semakin mudah diakses. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman dasar siswa Yaspen Palapa Binjai mengenai literasi keuangan, pasar modal, risiko, dan legalitas investasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, seminar edukatif dan diskusi interaktif, serta evaluasi deskriptif-kualitatif. Evaluasi menggunakan observasi partisipatif, pertanyaan dan respons peserta, serta respons terhadap kasus investasi legal dan ilegal. Sebanyak 75 siswa mengikuti kegiatan dari target 50 peserta atau mencapai 150% dari target. Interaksi selama diskusi menunjukkan perhatian peserta pada modal awal, pemeriksaan legalitas aplikasi, dan risiko investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seminar memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan konsep literasi keuangan dengan persoalan investasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun, karena tidak menggunakan pre-test dan post-test, kegiatan belum dapat membuktikan peningkatan pengetahuan secara statistik. Program lanjutan perlu menggunakan evaluasi sebelum-sesudah dan pendampingan.
Kata kunci: Literasi Keuangan, Pasar Modal, Investasi, Risiko Investasi, Legalitas Investasi

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting bagi siswa sekolah menengah karena berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan, dan perilaku dalam menggunakan produk serta layanan keuangan. Pada usia sekolah, siswa mulai berhadapan dengan keputusan mengenai penggunaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, serta informasi produk keuangan yang diperoleh dari lingkungan dan media digital. Karena itu, pembelajaran literasi keuangan perlu diarahkan bukan hanya pada pengenalan istilah, tetapi juga pada kemampuan menilai informasi dan mempertimbangkan konsekuensi keputusan keuangan (Oktarisa et al., 2025; Zega et al., 2026).

Urgensi tersebut semakin kuat pada isu investasi. Kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial dan aplikasi digital dapat membuat siswa mengenal investasi lebih awal, tetapi akses informasi tidak otomatis menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami manfaat, risiko, dan legalitas produk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga 31 Juli 2026 terdapat 25.875 pengaduan terkait entitas keuangan ilegal, terdiri atas 22.529 pengaduan pinjaman online ilegal,

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

3.170 pengaduan investasi ilegal, dan 176 pengaduan gadai ilegal. Data tersebut menunjukkan bahwa keamanan dan kemampuan menyaring informasi keuangan masih menjadi persoalan yang relevan untuk diperkenalkan sejak usia sekolah.

Kondisi nasional tersebut memiliki relevansi dengan kelompok usia sasaran kegiatan. Berdasarkan SNLIK 2026, indeks literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun tercatat 56,04 persen, sedangkan indeks inklusinya mencapai 89,13 persen (Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, et al., 2026). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan dapat lebih cepat berkembang dibandingkan kemampuan memahami dan menilainya. Bagi kegiatan yang menyasar siswa SMA/SMK, kondisi ini menjadi dasar penting untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan, risiko, dan legalitas investasi.

Konteks wilayah sasaran juga memperlihatkan bahwa penguatan literasi keuangan masih menjadi perhatian di Sumatera Utara. OJK Provinsi Sumatera Utara melaporkan 1.288 kegiatan literasi dan inklusi keuangan sepanjang 2025 yang dilaksanakan di berbagai daerah, termasuk Kota Binjai dan Kabupaten Langkat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Fakta bahwa edukasi juga dilakukan di wilayah Binjai dan Langkat menunjukkan bahwa kebutuhan penguatan literasi keuangan merupakan isu yang relevan pada tingkat daerah, meskipun data publik yang secara khusus mengukur indeks literasi siswa Yaspen Palapa Binjai belum tersedia. Oleh karena itu, kegiatan ini menggunakan kondisi kelompok usia 15–17 tahun sebagai dasar empiris dan melakukan identifikasi kebutuhan sasaran melalui pengamatan serta interaksi langsung dengan siswa.

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat kebutuhan tersebut. Saragih et al. (2025), melalui penelitian terhadap siswa SMA di Jakarta, menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan matematika, dan persepsi risiko berkaitan dengan minat investasi siswa. Purnamasari et al. (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi muda. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi investasi bagi pelajar perlu mengembangkan kemampuan memahami informasi, menilai risiko, dan menghubungkan keputusan investasi dengan kondisi keuangan.

Temuan penelitian dan pengabdian terdahulu semakin memperkuat relevansi pendekatan edukasi. Mulyani dan Wirawati (2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham mahasiswa. Nurmayanti et al. (2024) menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat investasi siswa setelah edukasi melalui tahapan pre-test, edukasi, dan post-test. Lengkong et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan interaktif dapat digunakan untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan, jenis investasi, manfaat, dan strategi investasi kepada siswa SMA. Sementara itu, Murnati et al. (2025) menekankan pentingnya edukasi pasar modal bagi pelajar agar lebih bijaksana dalam mengambil keputusan investasi. Literatur tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang kontekstual dan interaktif relevan bagi kelompok pelajar, tetapi kegiatan pada Yaspen Palapa Binjai diarahkan secara lebih spesifik pada kemampuan mengenali risiko dan memeriksa legalitas investasi.

Kebutuhan tersebut menjadi lebih konkret pada sasaran kegiatan, yaitu siswa SMA/SMK Yaspen Palapa Binjai yang berlokasi di Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sebanyak 75 siswa menjadi peserta kegiatan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan dan interaksi selama pelaksanaan, materi yang paling relevan untuk sasaran adalah pengelolaan keuangan sederhana, pengenalan instrumen investasi, modal awal, risiko, serta cara memeriksa legalitas aplikasi atau layanan investasi. Fokus tersebut dipilih karena siswa berada pada tahap ketika informasi investasi dapat diterima dari media sosial maupun platform digital, sementara kemampuan untuk memverifikasi informasi perlu terus diperkuat.

Permasalahan konkret yang menjadi fokus kegiatan bukan hanya keterbatasan pengenalan investasi, tetapi kebutuhan untuk menerjemahkan informasi keuangan menjadi pertimbangan praktis. Siswa perlu memahami bahwa keputusan investasi harus mempertimbangkan kemampuan keuangan, karakteristik instrumen, tingkat risiko, dan legalitas penyelenggara atau produk. Tanpa kemampuan tersebut, siswa berpotensi menilai investasi hanya berdasarkan keuntungan yang

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

ditawarkan atau informasi yang beredar di media sosial. Dengan demikian, urgensi kegiatan terletak pada upaya menjembatani kemudahan akses informasi keuangan dengan kemampuan siswa untuk menyaring informasi dan mengambil sikap yang lebih hati-hati.

Kegiatan ini didukung oleh kerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sumatera Utara dan KSPMS GOLDEN UINSU. Keterlibatan mitra memberikan dukungan dalam penyampaian informasi pasar modal dan investasi serta membantu menghubungkan materi dengan praktik yang relevan. Dukungan tersebut dimanfaatkan untuk menyusun edukasi yang tidak berhenti pada pengenalan instrumen, tetapi menekankan pengelolaan keuangan, risiko, legalitas, dan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan adalah edukasi pasar modal melalui seminar interaktif dengan tema "Edukasi Pasar Modal: Investasi Cerdas, Masa Depan Berkualitas". Materi diarahkan pada pengelolaan keuangan, konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, manfaat dan risiko investasi, serta pemeriksaan legalitas produk atau layanan investasi. Seminar dilengkapi diskusi dan contoh kasus agar siswa dapat menghubungkan materi dengan persoalan yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tersebut dipilih karena edukasi satu arah saja belum cukup untuk mengetahui apakah materi berkaitan dengan persoalan yang benar-benar dipikirkan siswa. Melalui diskusi, narasumber dapat menanggapi pertanyaan peserta, meluruskan pemahaman yang kurang tepat, dan mengarahkan siswa untuk menggunakan pertimbangan risiko serta legalitas sebelum mempercayai tawaran investasi. Dengan demikian, kegiatan tidak diarahkan untuk mendorong siswa segera berinvestasi, melainkan untuk membangun dasar pengambilan keputusan yang lebih aman dan rasional.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dasar siswa mengenai literasi keuangan dan pasar modal, meningkatkan perhatian terhadap risiko dan legalitas investasi, serta mendorong sikap kritis dan hati-hati ketika menerima informasi atau tawaran investasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi dan diskusi interaktif. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA/SMK Yaspen Palapa Binjai, Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Peserta berjumlah 75 siswa dari target awal 50 siswa. Pelaksanaan dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui tiga kegiatan. Pertama, tim melakukan identifikasi kebutuhan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan isu yang relevan, terutama pengelolaan keuangan, investasi, risiko, serta legalitas. Kedua, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mitra, yaitu BEI Sumatera Utara dan KSPMS GOLDEN UINSU, mengenai sasaran, waktu, materi, narasumber, dan teknis pelaksanaan. Ketiga, tim menyusun bahan seminar, contoh, dan kasus sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Tahap ini menghasilkan rancangan materi dan instrumen observasi yang digunakan selama kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui seminar edukatif dan diskusi interaktif dengan tema "Edukasi Pasar Modal: Investasi Cerdas, Masa Depan Berkualitas". Materi mencakup literasi keuangan, pengelolaan keuangan sederhana, pengenalan pasar modal, instrumen investasi, manfaat dan risiko investasi, serta perbedaan investasi legal dan ilegal. Setelah penyampaian materi, narasumber membuka sesi tanya jawab dan memberikan contoh kasus. Peserta diarahkan untuk menyampaikan pertanyaan, memberikan pendapat, serta menilai persoalan berdasarkan kemampuan keuangan, risiko, dan legalitas.

Tahap evaluasi dilakukan segera setelah dan selama proses edukasi menggunakan observasi partisipatif dan diskusi. Catatan evaluasi mencakup jumlah peserta, bentuk keterlibatan, tema pertanyaan, kualitas respons terhadap materi, dan respons terhadap kasus investasi legal dan ilegal. Kuesioner digital tidak digunakan karena siswa tidak diperkenankan menggunakan telepon pintar selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi diposisikan untuk menggambarkan

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

keterjangkauan sasaran, keterlibatan, relevansi pemahaman yang tampak dalam diskusi, dan kemampuan memberikan pertimbangan awal terhadap risiko serta legalitas.

Ketercapaian kegiatan ditentukan melalui empat indikator dengan kriteria yang dapat diamati. (1) Keterjangkauan sasaran tercapai apabila jumlah peserta minimal memenuhi target 50 siswa. (2) Keterlibatan siswa tercapai apabila peserta mengikuti penyampaian materi dan terdapat partisipasi aktif dalam sesi diskusi. (3) Relevansi pertanyaan dan respons tercapai apabila pertanyaan atau tanggapan peserta berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan, modal awal, instrumen, risiko, atau legalitas investasi. (4) Respons terhadap kasus tercapai apabila peserta memberikan pertimbangan yang memasukkan unsur risiko dan/atau legalitas sebelum menentukan pilihan. Kriteria tersebut digunakan untuk membedakan antara sekadar kehadiran peserta dan keterlibatan edukatif selama kegiatan.

Data hasil observasi, diskusi, dan respons terhadap kasus dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam empat indikator, kemudian membandingkan hasil yang diamati dengan kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan proses dan bentuk keterlibatan peserta tanpa mengklaim peningkatan pengetahuan secara statistik. Karena tidak terdapat pre-test dan post-test, perubahan pengetahuan, perubahan perilaku, dan dampak jangka panjang terhadap keputusan investasi tidak disimpulkan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi pasar modal dilaksanakan pada Rabu, 5 Agustus 2026 di Yaspen Palapa Binjai, Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan diikuti oleh 75 siswa tingkat SMA/SMK dari target awal 50 peserta, sehingga keterjangkauan sasaran mencapai 150% dari target. Kegiatan berlangsung dalam bentuk seminar edukatif dan diskusi interaktif dengan tema “Edukasi Pasar Modal: Investasi Cerdas, Masa Depan Berkualitas”. Materi disampaikan oleh Mareta Rindiani dan Dai Ramadan Lubis dari KSPMS GOLDEN UINSU dengan dukungan BEI Kantor Perwakilan Sumatera Utara.

Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan dan pengenalan pasar modal, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan instrumen investasi, manfaat dan risiko, serta karakteristik investasi legal dan ilegal. Setelah materi diberikan, narasumber membuka ruang diskusi sehingga peserta dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan persoalan yang mereka temui atau bayangkan dari informasi digital. Alur tersebut membuat interaksi tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi bergerak dari penjelasan konsep menuju pertanyaan praktis dan pembahasan kasus.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Pasar Modal Kepada Siswa Yaspen Palapa Binjai

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi secara langsung kepada siswa dalam suasana seminar. Dokumentasi tersebut memperlihatkan konteks intervensi edukatif yang digunakan untuk menjangkau siswa secara langsung. Kegiatan diarahkan pada pemahaman pengelolaan keuangan, pasar modal, instrumen investasi, risiko, dan legalitas sebagai satu rangkaian pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

Dinamika interaksi terlihat ketika sesi materi beralih ke diskusi. Salah satu pertanyaan peserta berkaitan dengan modal awal untuk mulai berinvestasi. Narasumber kemudian menjelaskan bahwa keputusan investasi perlu disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan pemahaman terhadap instrumen, bukan semata-mata karena adanya peluang keuntungan. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai membawa materi ke persoalan praktis yang berkaitan dengan kondisi keuangan pribadi.

Interaksi berikutnya berfokus pada keamanan dan legalitas. Peserta mempertanyakan cara membedakan aplikasi atau layanan investasi yang resmi dengan layanan yang tidak legal. Narasumber merespons dengan menjelaskan pentingnya memeriksa sumber resmi, legalitas penyelenggara, karakteristik produk, dan kewajaran tawaran keuntungan. Ketika contoh kasus investasi legal dan ilegal diberikan, peserta diarahkan untuk mempertimbangkan risiko dan legalitas sebelum menentukan pilihan. Rangkaian tersebut memperlihatkan adanya proses tanya jawab, klarifikasi, dan penerapan konsep pada kasus sederhana.

B. Ketercapaian Sasaran dan Hasil Evaluasi Kualitatif

Ketercapaian kegiatan dievaluasi secara deskriptif-kualitatif melalui observasi partisipatif selama seminar dan diskusi interaktif. Evaluasi menggunakan empat indikator yang telah ditetapkan sejak tahap metode, yaitu keterjangkauan sasaran, keterlibatan siswa, relevansi pertanyaan dan respons, serta respons terhadap kasus risiko dan legalitas. Keempat indikator tidak digunakan untuk menghitung peningkatan pengetahuan secara statistik, tetapi untuk menunjukkan apakah tujuan edukasi tercermin dalam proses dan respons peserta.

Secara kuantitatif, kegiatan diikuti oleh 75 siswa dari target 50 siswa atau mencapai 150% dari target. Dengan demikian, indikator keterjangkauan sasaran terpenuhi. Pada indikator keterlibatan, peserta mengikuti sesi edukasi dan berpartisipasi dalam diskusi. Pada indikator relevansi, pertanyaan peserta berfokus pada modal awal dan legalitas aplikasi atau layanan investasi. Pada indikator respons terhadap kasus, peserta memberikan tanggapan yang mempertimbangkan risiko dan legalitas. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator proses yang ditetapkan dalam metode dapat diamati selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Indikator Dan Hasil Ketercapaian Kegiatan Edukasi Pasar Modal

Indikator	Tolak Ukur	Hasil Yang Diamati
Keterjangkauan sasaran	Minimal 50 peserta	75 siswa mengikuti kegiatan (150% dari target)
Keterlibatan siswa	Peserta mengikuti materi dan terdapat partisipasi aktif dalam diskusi	Peserta mengikuti sesi edukasi dan muncul pertanyaan pada sesi diskusi
Relevansi pertanyaan dan respons	Pertanyaan/respons berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan, modal awal, risiko, atau legalitas	Pertanyaan mencakup modal awal dan cara mengetahui legalitas aplikasi/layanan investasi
Respons terhadap kasus	Peserta memberikan pertimbangan risiko dan/atau legalitas sebelum memilih	Pada kasus legal dan ilegal, peserta memberikan respons yang mempertimbangkan risiko dan legalitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketercapaian kegiatan terdiri atas capaian kuantitatif dan kualitatif. Capaian kuantitatif terlihat dari jumlah peserta yang mencapai 150% target, sedangkan capaian kualitatif terlihat dari bentuk partisipasi dan isi pertanyaan. Dengan kriteria yang lebih rinci, pembaca dapat membedakan ketercapaian sasaran dari keterlibatan edukatif. Karena tidak ada pre-test dan post-test, hasil pada tabel tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan skor pengetahuan.

Keterlibatan peserta terlihat pada sesi diskusi ketika siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan praktik investasi. Pertanyaan mengenai modal awal menunjukkan perhatian pada kemampuan keuangan sebelum mulai berinvestasi. Pertanyaan mengenai legalitas aplikasi menunjukkan perhatian pada keamanan layanan. Respons terhadap kasus investasi legal dan ilegal kemudian mengarahkan diskusi pada risiko dan pemeriksaan legalitas. Pola interaksi tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi, tetapi membawa isu praktis ke dalam proses pembelajaran.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654



Gambar 2. Interaksi Peserta Dalam Diskusi Mengenai Risiko Dan Legalitas Investasi

Gambar 2 memperlihatkan interaksi langsung antara peserta dan narasumber selama sesi diskusi. Secara substantif, interaksi tersebut penting karena pertanyaan peserta menjadi pintu masuk bagi narasumber untuk menghubungkan konsep dengan situasi yang mungkin mereka temui. Dengan demikian, dokumentasi mendukung temuan bahwa kegiatan berlangsung secara partisipatif, bukan hanya berupa ceramah satu arah.

Pertanyaan mengenai modal awal untuk berinvestasi berkaitan dengan dimensi pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan. Dalam kerangka SNLIK, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan mengetahui produk, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan secara tepat. Respons narasumber yang mengaitkan modal awal dengan kemampuan keuangan membantu menggeser pemahaman investasi dari sekadar mencari keuntungan menuju pertimbangan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan.

Pertanyaan mengenai cara membedakan aplikasi resmi dan layanan ilegal berkaitan dengan kemampuan menyaring informasi serta menerapkan pengetahuan dalam penggunaan layanan keuangan. Narasumber menjelaskan pentingnya memeriksa legalitas melalui sumber resmi dan tidak menjadikan media sosial sebagai satu-satunya dasar keputusan. Dalam konteks literasi keuangan, respons tersebut menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan pada situasi yang dekat dengan penggunaan layanan keuangan digital.

Respons peserta terhadap kasus investasi legal dan ilegal memberikan temuan tambahan pada aspek sikap dan perilaku. Peserta diarahkan untuk tidak hanya melihat keuntungan, tetapi memasukkan risiko dan legalitas sebagai pertimbangan. Temuan ini tidak dapat diperlakukan sebagai bukti perubahan perilaku jangka panjang, tetapi menunjukkan bahwa selama kegiatan peserta telah diberi ruang untuk mempraktikkan cara berpikir yang lebih hati-hati dalam menilai tawaran investasi.

Dari sisi nilai tambah jangka pendek, kegiatan memberikan ruang untuk menghubungkan tiga unsur literasi yang tampak di lapangan, yaitu pengetahuan mengenai produk dan legalitas, keterampilan menilai informasi dan risiko, serta sikap hati-hati sebelum memilih investasi. Pola tersebut sesuai dengan parameter literasi keuangan OJK yang mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Dengan demikian, temuan lapangan memperlihatkan bahwa materi yang diberikan memiliki hubungan langsung dengan dimensi literasi keuangan yang menjadi dasar edukasi.

Namun, ketercapaian tersebut perlu dibatasi pada hasil yang benar-benar dapat diamati. Tidak digunakannya pre-test dan post-test menyebabkan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tidak dapat dihitung. Karena itu, istilah “peningkatan” dalam konteks kegiatan ini dipahami sebagai tujuan program, bukan sebagai hasil yang telah dibuktikan secara statistik. Keterbatasan ini menjadi dasar penting untuk merancang evaluasi yang lebih kuat pada kegiatan berikutnya.

C. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dan pasar modal relevan dengan persoalan yang muncul dari siswa, terutama mengenai modal awal, legalitas aplikasi, dan risiko investasi. Jika dikaitkan dengan parameter literasi keuangan OJK yang mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, pertanyaan mengenai modal awal merefleksikan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan; pertanyaan mengenai legalitas menunjukkan kebutuhan

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

untuk menilai informasi; sedangkan respons terhadap kasus menunjukkan proses pembentukan sikap hati-hati. Dengan demikian, temuan lapangan tidak hanya menunjukkan adanya perhatian siswa terhadap investasi, tetapi juga memperlihatkan dimensi literasi yang perlu diperkuat.

Temuan tersebut sejalan dengan Rahima dan Anindya (2025) yang menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dan pengetahuan investasi dengan keputusan investasi pada Generasi Z. Persamaannya terletak pada pentingnya pengetahuan keuangan sebagai dasar keputusan investasi. Perbedaannya, penelitian tersebut menguji hubungan antarvariabel pada responden, sedangkan kegiatan ini merupakan intervensi edukatif pada siswa SMA/SMK dan menggunakan observasi serta diskusi sebagai evaluasi. Oleh karena itu, hasil kegiatan memperkuat relevansi edukasi, tetapi tidak dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara statistik.

Ming dan Keni (2025) menemukan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan toleransi risiko berkaitan dengan keputusan investasi mahasiswa. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan ini pada penekanan terhadap risiko dan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan. Perbedaannya, sasaran kegiatan berada pada jenjang sekolah dan materi diarahkan pada pembentukan pemahaman dasar, sehingga fokusnya bukan pada pengujian toleransi risiko, melainkan pada kemampuan awal mengenali risiko dan legalitas.

Lieanto dan Kohardinata (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam membentuk perilaku investasi Generasi Z. Hasil kegiatan di Yaspen Palapa Binjai memberikan konteks yang sejalan karena salah satu pertanyaan utama peserta berkaitan dengan legalitas aplikasi investasi. Kesamaannya terletak pada pentingnya kemampuan menilai produk dan platform digital. Perbedaannya, kegiatan ini tidak mengukur perilaku investasi peserta, tetapi menunjukkan melalui diskusi bahwa kebutuhan untuk memeriksa legalitas telah muncul sebagai persoalan praktis.

Afrizal dan Afdal (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dengan kesadaran finansial sebagai salah satu aspek yang menjembatani hubungan tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan materi kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan kemampuan keuangan dan konsekuensi investasi, bukan hanya potensi keuntungan. Namun, kegiatan ini tidak mengukur minat investasi atau kesadaran finansial secara kuantitatif sehingga kesesuaian yang dapat ditarik terbatas pada arah edukasi dan respons peserta.

Hasil ini juga dapat dibandingkan dengan kegiatan Nurmayanti et al. (2024), Lengkong et al. (2024), dan Murnati et al. (2025). Ketiga kegiatan tersebut sama-sama menunjukkan bahwa edukasi atau pelatihan dapat digunakan untuk memperkenalkan investasi kepada pelajar. Perbedaannya, Nurmayanti et al. menggunakan pre-test dan post-test sehingga perubahan pengetahuan dapat dibandingkan, sedangkan kegiatan ini belum menggunakan pengukuran tersebut. Sementara itu, pendekatan kegiatan ini memiliki kesamaan dengan Lengkong et al. dan Murnati et al. dalam penggunaan edukasi yang interaktif dan kontekstual. Posisi kegiatan ini menjadi lebih spesifik karena materi dan diskusi diarahkan pada modal awal, risiko, serta pemeriksaan legalitas investasi pada siswa Yaspen Palapa Binjai.

Seminar edukatif dan diskusi interaktif memiliki keunggulan karena memungkinkan materi disesuaikan dengan pertanyaan yang muncul secara langsung. Dinamika diskusi menunjukkan bahwa peserta membawa persoalan praktis ke dalam pembelajaran, sedangkan narasumber dapat memberikan klarifikasi pada saat yang sama. Pendekatan tersebut relevan untuk sasaran sekolah karena siswa tidak hanya menerima konsep, tetapi juga belajar menerapkan pertimbangan pada contoh yang dekat dengan pengalaman mereka.

Keterbatasan utama kegiatan terletak pada pengukuran perubahan pengetahuan. Tidak digunakannya pre-test dan post-test menyebabkan hasil tidak dapat digunakan untuk menyatakan besaran peningkatan pengetahuan. Keterbatasan lain adalah penggunaan telepon pintar yang tidak diperkenankan selama pembelajaran, sehingga evaluasi digital tidak dapat diterapkan. Kendala tersebut diatasi dengan observasi partisipatif, diskusi, dan respons terhadap kasus, tetapi pendekatan tersebut tetap memiliki keterbatasan dalam menghasilkan ukuran kuantitatif.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

Untuk keberlanjutan program, pengembangan perlu dibuat lebih operasional. Pertama, sekolah dan tim pengabdian dapat menyelenggarakan sesi lanjutan satu sampai dua kali setelah seminar untuk latihan memeriksa legalitas produk melalui sumber resmi dan simulasi sederhana menilai risiko. Kedua, evaluasi berikutnya dapat menggunakan pre-test dan post-test tertulis agar tetap dapat dilakukan meskipun telepon pintar dibatasi. Ketiga, guru atau pihak sekolah dapat diberikan bahan ajar ringkas mengenai prinsip "Legal dan Logis" dan pemeriksaan informasi investasi untuk digunakan setelah kegiatan. Keempat, hasil evaluasi dapat dibahas bersama sekolah dan mitra untuk menentukan materi pendampingan berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan mencapai sasaran dari sisi keterjangkauan dan keterlibatan peserta. Sebanyak 75 siswa mengikuti kegiatan atau 150% dari target awal, sementara diskusi menghasilkan pertanyaan dan respons mengenai modal awal, legalitas aplikasi, serta risiko investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi pasar modal dapat dikaitkan dengan kebutuhan literasi keuangan siswa secara kontekstual. Namun, karena evaluasi bersifat deskriptif-kualitatif, dampak terhadap peningkatan pengetahuan secara statistik dan perubahan perilaku jangka panjang belum dapat disimpulkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pasar modal di Yaspen Palapa Binjai mencapai tujuan utama pada tingkat keterjangkauan sasaran dan keterlibatan edukatif. Sebanyak 75 siswa mengikuti kegiatan dari target 50 peserta, sedangkan diskusi menunjukkan perhatian peserta terhadap modal awal, risiko, dan legalitas aplikasi investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seminar interaktif relevan untuk menghubungkan konsep literasi keuangan dengan persoalan investasi yang dekat dengan siswa. Namun, kegiatan belum dapat membuktikan peningkatan pengetahuan secara statistik karena tidak menggunakan pre-test dan post-test.

Keberlanjutan program disarankan melalui sesi pendampingan, simulasi penilaian risiko dan pemeriksaan legalitas, serta evaluasi tertulis sebelum dan sesudah kegiatan. Langkah tersebut diperlukan agar edukasi tidak berhenti pada pemahaman saat seminar, tetapi dapat dipantau penerapannya secara lebih terukur.

Program lanjutan juga perlu melibatkan pihak sekolah dan mitra secara terjadwal agar materi literasi keuangan dan investasi aman dapat diberikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, A. D., & Afdal, Z. (2025). The Effect of Financial Literacy on Investment Interest with Financial Awareness as a Mediating Variable Among Students at Padang State University. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(11), 3062–3069. https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4851

Dwiati, A. R., Sihotang, E. T., Sistiyarini, E., & Nasution, Z. (2026). Edukasi Pasar Modal Berbasis Web pada Siswa SMA Negeri 17 Surabaya. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *5*(2), 115–122. https://doi.org/https://doi.org/10.55123/abdikan.v5i1.7512

Lengkong, K. M., Tompo, C. C., Djuranovik, E., Jonardi, K. R., Ningsih, L. J., Apriliana, P., Yo, S. K., Buntuborrong, Y. V., & Mustikarini, C. N. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan dan Investasi untuk Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas. *Journal Community Service Consortium*, *4*(2), 71–80. https://doi.org/https://doi.org/10.37715/consortium.v4i2.5317

Lestari, E., Putri, J. L., Jeslin, S. A., Sari, A. N., & Polii, N. J. D. (2025). Pengaruh Financial Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Kalangan Gen Z Di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *8*, 219–232. https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v8i2.8794

Lieanto, C. T., & Kohardinata, C. (2025). Influence of socio-economic, financial literacy, and digital financial literacy on Gen Z's investment behavior. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, *6*(2), 155–174. https://doi.org/https://doi.org/10.37715/jaef.v6i2.5614

Ming, Y. W., & Keni, K. (2025). The effect of self-control, financial literacy, and risk tolerance toward

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3846-3854
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1654

investment decisions among students. *International Journal of Application on Economics and Business*, *3*(3), 1164–1174. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1164-1174

Mulyani, N. P., & Wirawati, N. G. P. (2024). Impact of Investment Knowledge, Financial Literacy, and Minimum Capital Requirements on Student Stock Investment Interest. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(7), 1746. https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i07.p09

Murnati, M., Rahmaita, R., Raflis, R. R., Thahirah, K. A., Indrayeni, I., Wijaya, R. S., & Mendrofa, A. H. (2025). Edukasi Dan Sosialisasi Pasar Modal Pada Pelajar SMA/SMK Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, *3*(2), 90–93. https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpmda.v3i2.1966

Nurmayanti, P., Budiartiningsih, R., Maulida, Y., Kurniasih, C. E., Mayes, A., Aulia, A. F., & Basri, Y. M. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN INVESTASI PASAR MODAL INDONESIA UNTUK GEN Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(4), 4033–4041. https://doi.org/https://doi.org/10.37715/consortium.v4i2.5317

Oktarisa, A., Purbawati, D., & Wijayanto, A. (2025). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENT'S INVESTMENT PREFERENCE (STUDY ON DIPONEGORO UNIVERSITY UNDERGRADUATE STUDENTS). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *14*(3), 936–946. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab%0A%7C936

Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK, LPS, dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx

Otoritas Jasa Keuangan, Simpanan, L. P., & Statistik, B. P. (2026). *Satgas PASTI terima 25 ribu pengaduan aktivitas keuangan ilegal dan IASC berhasil blokir dana terkait scam Rp724 miliar*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Satgas-PASTI-Terima-25-Ribu-Pengaduan-Aktivitas-Keuangan-Ilegal-dan-IASC-Berhasil-Blokir-Dana-Terkait-Scam-Rp-724-Miliar.aspx

Purnamasari, S., Fuad, M., Maksar, M. S., & Sudarsana. (2025). THE EFFECT OF INSTRUMENTED FINANCIAL LITERACY ON YOUNG GENERATION STOCK INVESTMENT DECISIONS: COUNTERING ENDOGENEITY PROBLEM. *Management Analysis Journal 14*, *14*(1), 23–32. https://journal.unnes.ac.id/journals/maj/article/view/21033/3757

Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). Does financial literacy affect investment decisions? Evidence from Gen Z of vocational program. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *26*(2), 209–225. https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jesp.v26i2.28404

Saragih, J. S., Sembel, R. H. M., & Veronica, S. (2025). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND MATHEMATICAL KNOWLEDGE ON THE INVESTMENT INTEREST OF JAKARTA HIGH SCHOOL STUDENTS MODERATED BY RISK PERCEPTION. *International Conference on Fundamental and Applied Research (I-CFAR)*, *2*, 65–83. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/icfar/article/view/5146

Wayudi, M., Aria, R., Akbar, A., Raisah, R., & Adilla, S. (2026). Enhancing High School Students Investment Skills and Risk Management Through Capital Market Simulation with Virtual Trading. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *17*(2), 270–282. https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jip.v17i2.2521

Zega, Y., Laia, F., Harefa, S. H., Mendrofa, R. S. T., Lase, B. P. W., Lase, J. S., Gea, S., Lase, T. N., Lombu, I. P. S., & Gulo, S. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan dan Cerdas Berinvestasi untuk Generasi Muda Menuju Indonesia Emas. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, *5*(1), 581–588. https://doi.org/https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.1228